

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan usaha yang semakin pesat saat ini menimbulkan persaingan ketat bagi para pelaku bisnis. Banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri. Dalam mempertahankan diri sebuah perusahaan harus mengukur kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>1</sup> Dalam memilih metode akuntansi sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan berdasarkan ketentuan dan Standart Akuntansi Keuangan (SAK).

Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, kebijakan dalam kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi yang digunakan sering kali disalahgunakan oleh manajer dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, seperti memanipulasi angka pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak menerminkan situasi dan kondisi keuangan yang sesungguhnya dari situasi perusahaan. Sehingga diperlukan metode akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliable. Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 7.

<sup>2</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), hlm. 21-22.

Prinsip konservatisme merupakan konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.<sup>3</sup> Jadi berdasarkan prinsip konservatisme ini, seorang investor apabila ada ketidakpastian tentang kerugian, investor harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, investor tidak harus mencatat keuntungan.

Sampai saat ini, prinsip konservatisme ini masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat banyak kritikan yang muncul, namun ada pula yang mendukung. Pihak yang menentang prinsip konservatisme ini berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan maka akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, sedangkan pihak yang mendukung prinsip konservatisme akuntansi ini berpendapat bahwa dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan akan dapat bermanfaat untuk menghindari perilaku dari oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba. Keberadaan konservatisme dalam pelaporan keuangan masih memiliki peranan penting dalam praktek akuntansi. Meskipun konservatisme tidak lagi ditekankan dalam laporan keuangan standart, standart masih akan terus berurusan dengan ketidakpastian yang

---

<sup>3</sup> Ibid. 24.

akan perusahaan hadapi ketika mempersiapkan perhitungan dan dimana ketidakpastian selalu ada konservatisme.<sup>4</sup>

Terlepas dari pro dan kontra mengenai konservatisme, prinsip konservatisme akuntansi ini masih dipakai. Adapun alasan prinsip ini masih dipakai adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dapat dikurangi dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Selain itu laba yang disajikan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah (*understatement*) karena resiko tuntutan hukum yang didapat akan lebih besar bila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari sesungguhnya. Maka dengan diterapkannya prinsip konservatisme ini akan menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan utang cenderung tinggi. Kecenderungan ini terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Dengan kata lain prinsip konservatisme ini diterjemahkan lebih mengantisipasi rugi dari pada laba.<sup>5</sup>

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.<sup>6</sup> Kreditur akan melihat proporsi modal sendiri untuk menentukan *margin of safety* (batas keamanan).

Tetapi bagi pemilik perusahaan pemenuhan kebutuhan dana dengan menarik

---

<sup>4</sup> Noviantari, Ni Wayan Dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udanaya*, 11 (Maret, 2015) hlm. 647.

<sup>5</sup> Ibid. 648.

<sup>6</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 306.

utang akan memberikan manfaat diantaranya; (a) kontrol perusahaan tidak berkurang, (b) jika perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang lebih besar dari pada bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur maka pemilik perusahaan akan memperoleh manfaat yang besar.<sup>7</sup> Sehingga semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit.

Faktor kedua yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*. *Growth opportunities* merupakan kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin rendah tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif.<sup>8</sup>

Faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.<sup>9</sup> Pada saat kondisi keuangan suatu perusahaan yang bermasalah, manajer berperan untuk mengambil keputusan dan mengatur tingkat konservatisme akuntansi di dalam laporan perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan yang konservatif akan mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membatasi besaran pembagian dividen, maka secara tidak langsung akan

---

<sup>7</sup> Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaian* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm. 62.

<sup>8</sup> Enni Savitri, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Al-Iqtishad*, (Edisi 12 Vol.1, 2016), hlm. 41.

<sup>9</sup> Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan Lanjutan: Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 272.

dapat meningkatkan ketersediaan kas untuk pembayaran utang dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Penelitian konservatisme pada saat ini masih dibutuhkan untuk menjawab masalah-masalah yang masih diperdebatkan dan masalah-masalah yang telah ada atau muncul. Penelitian prinsip konservatisme ini sudah banyak dilakukan namun, hasilnya masih belum konsisten. Akibat ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali *leverage, growth opportunities, financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti mengambil populasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode tahun 2016-2018. Alasan dilakukan pada perusahaan di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* karena beberapa penelitian sebelumnya hanya pada saham konvensional sehingga diperlukan penelitian pada kelompok saham syariah agar menjadi temuan baru dan sebagai pembanding terdapat perbedaan antara saham syariah dan konvensional. Perusahaan *Jakarta Islamic indeks (JII)* merupakan indeks saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi dipasar modal berdasarkan sistem syariah islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi islam saat ini.<sup>10</sup> Tujuan para investor baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek pasti mengharapkan pengembalian dana yang ditanamkannya yang besaran sesuai dengan tingkat risiko yang harus ditanggung investor.

---

<sup>10</sup> Wahyudi Prakarsa, *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide Dan Kontrol* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm. 178.

Berikut ini fenomena-fenomena yang berkaitan dengan diterapkan dan tidak diterapkannya prinsip konservatisme.

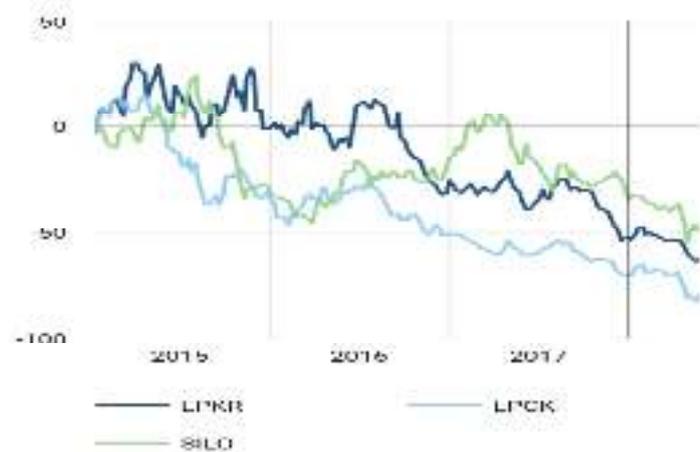
Fenomena *pertama*, terjadi sepanjang tahun 2017 dimana perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) tercatat lebih rendah dibandingkan dengan indeks harga saham gabungan (IHSG). Pergerakan JII sepanjang tahun ini bahkan lebih lambat dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena para pelaku pasar mengamankan posisinya seiring dengan berlangsungnya pelantikan Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat (AS) ke-45. Mengamankan posisi tersebut sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi dalam mengantisipasi kerugian, Sejak awal tahun 2017 hingga akhir, JII tercatat telah naik 6,29%, sedangkan IHSG mengalami kenaikan sebesar 15,88% sepanjang tahun ini. Sedangkan sejak awal tahun 2016 hingga akhir perdagangan JII mampu menguat sebesar 17,77%. Kenaikan yang dibukukan JII sepanjang periode 2016 tersebut bahkan melampaui kenaikan IHSG yang menguat 16,28%. Pergerakan JII biasanya mengikuti IHSG, Sehingga ketika berbicara prospek, JII akan mengikuti prospek IHSG yang bisa dipengaruhi kondisi makro bahkan skala global.<sup>11</sup>

Fenomena *kedua*, terjadi pada salah satu emiten di sektor properti yang tidak mampu menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan baik

---

<sup>11</sup> Renat Sofie Andriani, "Kaleidoskop Bursa Syariah 2017: JII Tumbuh Melambat, Tertinggal jauh dari IHSG", diakses dari <https://m.bisnis.com/market/read/20171214/7/718460/kaleidoskop-bursa-syariah-2017-jii-tumbuh-melambat-tertinggal-jauh-dari-ihsg>, pada tanggal 2 September 2019 pukul 16:45.

yaitu PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR).<sup>12</sup> Berikut grafik harga saham PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR).

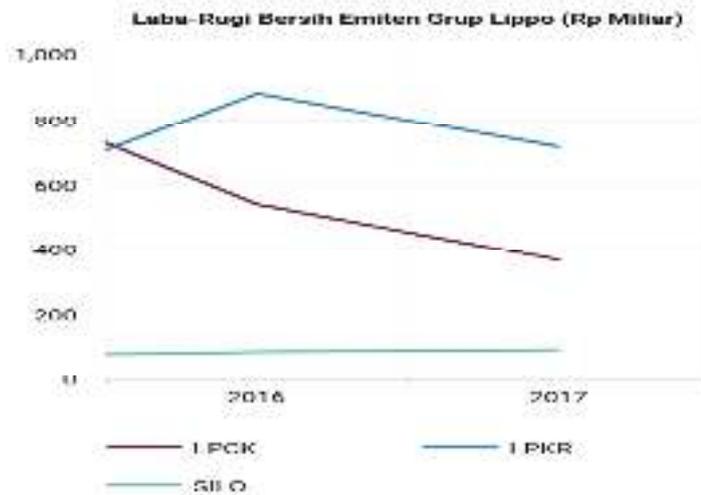


**Sumber:** <https://katadata.co.id> data diolah, 2018

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tajam harga saham yang dialami perusahaan property lippo, salah satunya LPKR. Harga saham LPKR sebesar Rp 378. Harga saham tersebut merosot sekitar 40% hingga 60% sejak awal tahun 2017. Penurunan harga saham ini berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Seperti pada grafik dibawah ini:

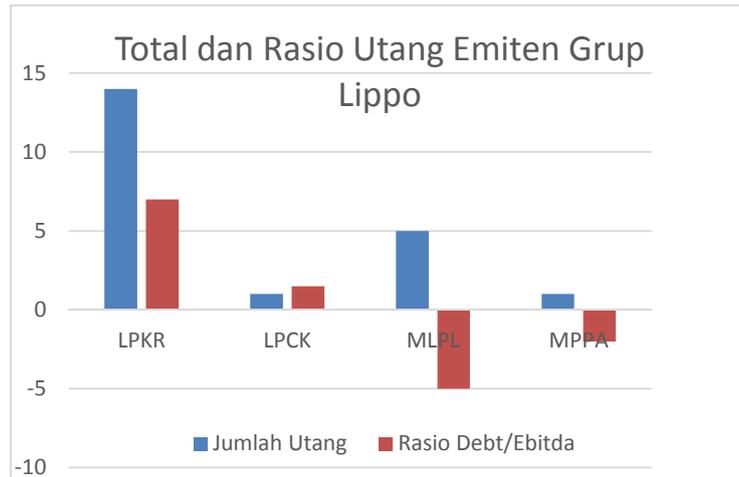
---

<sup>12</sup> Nazmi Haddyat Tamara, "Daya Tahan Enam Perusahaan Grup Lippo Menanggung Utang", diakses dari <https://katadata.co.id/analisisdata/2018/05/29/daya-tahan-enam-perusahaan-grup-lippo-menanggung-utang>, pada tanggal 3 September 2019 pukul 08:30.



**Sumber:** <https://katadata.co.id> data diolah, 2018

Dari grafik tersebut terlihat bahwa PT. Lippo Karawaci Tbk (LPKR), mengalami penurunan laba bersih di banding tahun lalu. LPKR tahun lalu sebesar Rp 715,3 miliar atau turun 18,8%. Sehingga menyusutnya harga saham dan laba bersih perusahaan LPKR masih diperburuk oleh beban utang yang tinggi. LPKR merupakan emiten grup Lippo yang menanggung beban utang paling besar dengan rasio tinggi. LPKR memiliki utang sebesar Rp 13,8 triliun. Akibatnya kemampuan perusahaan membayar utang melalui hasil pendapatan operasional semakin melemah. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Sumber:** <https://katadata.co.id> data diolah, 2018

Dari kedua fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme sangatlah penting untuk kemajuan sebuah perusahaan. Dari uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage, Growth Opportunities, Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Tahun 2016-2018)”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *leverage, growth opportunities, financial distress* secara simultan (bersama-sama) terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah ada pengaruh *leverage, growth opportunities, financial distress* secara parsial terhadap konservatisme akuntansi?

3. Seberapa besar pengaruh *leverage, growth opportunities, financial distress* secara simultan (bersama-sama) terhadap konservatisme akuntansi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan peneliti merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage, growth opportunities, financial distress* secara simultan (bersama-sama) terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage, growth opportunities, financial distress* secara parsial terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage, growth opportunities, financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau posulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>13</sup> Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Asumsi pada penelitian ini

---

<sup>13</sup> Tim Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press, 2011), hlm. 10.

konservatisme akuntansi ini diperlukan oleh perusahaan karena bermanfaat untuk menghindari perilaku dari oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan konservatisme, diantaranya adalah *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities*, *financial distress*, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan publik, kepemilikan saham oleh komisaris dan direksi, proporsi komisaris independen, *cash flow*, profitabilitas, *investment opportunity set (IOS)*, *company growth*, *non-CEO family ownership*, risiko litigasi, manajemen laba perusahaan, biaya politis, pajak, *debt covenant*. Adapun asumsi penelitian ini menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress*.

## **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>14</sup> Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ha: Ada pengaruh yang signifikan secara simultan *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

---

<sup>14</sup> Ibid. 11.

2. Ha: Ada pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Ha: Ada pengaruh yang signifikan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Ha: Ada pengaruh yang signifikan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian tujuan di atas, maka kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme. Selain itu juga, membantu manajemen memahami faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam perusahaan.
2. Bagi akademisi, dapat memberikan deskripsi tentang *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.
3. Bagi calon investor atau kreditor, penelitian ini diharapkan menjadi panutan dalam membuat keputusan berinvestasi dan memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan yang disajikan perusahaan khususnya nilai labanya yaitu menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme.

4. Bagi praktisi, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman melakukan pekerjaan akuntan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas dengan mencermati factor-faktor yang dominan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic indeks* (JII), untuk data yang akan diteliti melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) yaitu periode 2016-2018 yang diperoleh dari situs resmi *Jakarta Islamic Indeks* (JII) dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2. Ruang Lingkup Variabel**

Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan mengenai materi yang akan diteliti terhadap saham syariah yang terdaftar di JII dengan variabel yang diangkat dalam penelitian ini, ada empat variabel yang menjadi fokus penelitian antara lain:

#### **a. *Leverage* (Independent variabel/variabel bebas/X1)**

Indikator yang digunakan dalam pengukuran *leverage* yaitu: *debt to asset ratio* (DER) yang artinya perbandingan antara total kewajiban dengan modal sendiri.<sup>15</sup>

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Debt}}{\text{Asset}}$$

---

<sup>15</sup> Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaian*, hlm. 66.

Total aset

b. *Growth Opportunities* (Independent variabel/variabel bebas/X2)

Indikator yang digunakan dalam pengukuran *growth opportunities* yaitu: menggunakan *market to book value of equity* (MTBVE).<sup>16</sup>

$$\text{MTBVE} = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan}}{\text{Total ekuitas}}$$

*Total ekuitas*

c. *Financial Distress* (Independent variabel/variabel bebas/X2)

Pengukuran yang digunakan dalam mengukur *financial distress* yaitu: menggunakan model G-Score Grover, yang indikatornya terdiri dari:<sup>17</sup>

- 1)  $X1 = \text{working capital} / \text{total aset}$
- 2)  $X2 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total assets}$
- 3)  $\text{ROA} = \text{net income} / \text{total assets}$

$$\text{G-Score} = X1 + X2 + \text{ROA}$$

d. Konservatisme Akuntansi (Dependent variabel/variabel terikat/Y)

Indikator yang digunakan dalam pengukuran konservatisme akuntansi yaitu:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Fitriani, Endang dan Maslichah, dkk, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Growth Opportunity*, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)." *E-JRA Vol. 08 No. 07* (Agustus, 2019) hlm. 19.

<sup>17</sup> Putra, Ivan Gumilar Sambas dan Rahma Septiani, "Analisis Perbandingan Model Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Semen di BEI 2008-2014." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4 (Maret, 2016) hlm. 14.

$$\text{CONACCit} = (\text{NI} + \text{Dep})_{it} - \text{CPOit}$$

## H. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini yaitu:

### 1. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah modal sendiri bisa menjamin seluruh utang perusahaan.

### 2. *Growth Opportunities*

*Growth opportunities* merupakan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dengan melihat perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

### 3. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor yang disebabkan karena mengalami kekurangan dana dalam melanjutkan usahanya.

### 4. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip menunda pendapatan lebih lambat dan mengakui hutang lebih cepat.

---

<sup>18</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, hlm. 52-53.

## 5. *Jakarta Islamic Indeks*

*Jakarta islamic indeks* merupakan 30 saham yang sektor usahanya memenuhi prinsip syariah islam.